

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Latar belakang perancangan**

Desain furnitur tidak bisa lepas dari pertimbangan desain interior (kesesuaian, keselarasan, keseimbangan dan *unity* antara furniture dengan ruangnya). *Furniture* adalah obyek/perengkapan yang memiliki fungsi dan manfaat untuk duduk, tidur, menyimpan barang baik yang mudah dipindahkan atau yang tetap/*builting*. Aspek-aspek desain furnitur yaitu bentuk, fungsi, konstruksi, bahan (M. Sholahuddin, 2014: 5).

Set meja kopi merupakan tempat meletakkan kopi. Dalam proses pembuatan produk diawali dengan membuat beberapa sketsa kemudian dipilih berdasarkan bentuk sesuai dengan konsep yang diinginkan. Dilanjutkan dengan pemotongan bahan baku kayu hingga tahap *finishing melamine* sebagai *top coatnya*. Perkembangan desain set meja kopi kurang menggugah jiwa untuk membuat inovasi sebuah produk mebel *fresh* dan *different*, oleh karena itu bentuk dari kumbang koksi diambil sebagai ide dasar perancangan set meja kopi.

#### **2.2.Tinjauan Umum**

##### **2.2.1. Tinjauan Umum Desain**

Desain merupakan kerangka bentuk atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) memiliki arti "Rancangan, rencana atau reka rupa". Desain berwujud sebuah rencana, proposal atau berbentuk benda nyata. Oleh karena itu, desain merupakan modal utama karya manusia dalam bidang teknologi yang prosesnya penyatuan dari ekonomi, sosial, maupun budaya.

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis,1984). Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata

desain baru populer sekitar tahun 1970-an. Kata Inggris “*design*” yang artinya “rancangan”, kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional, kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10).

Desain adalah suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan manusia pemakai, dalam hal ini konsumen akhir ( Eddy S. Marizar, 2005:17).

Sehubungan pengertian desain yang mempunyai beberapa aspek yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari unsur-unsur sehingga mewujudkan suatu kesatuan bentuk ciptaan yang mengandung kaidah, rasa dan nilai estetik. Didalam menciptakan suatu desain yang baik dan benar, perancang diharuskan mengetahui kaidah-kaidah perancangan yaitu unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain.

### **Unsur unsur desain diantaranya adalah:**

#### **a. Titik**

Titik adalah suatu bentuk elemental disebut titik karena kecil ukurannya. Istilah kecil ini tentunya nisbi, sebab bentuk elemental yang berupa titik ini akan terasa kecil jika terletak pada lingkup acuan yang benar, tetapi akan terasa besar jika terletak ada pada lingkup yang kecil (Sjafi’I, 2001: 47). Pengertian titik hendaknya tidak diartikan sebatas pada gambaran bagian yang terkecil pada suatu benda, seperti halnya bola yang kemudian diangkat menjadi bentuk kubah dalam karya arsitektur (Kusmiati, 2004: 21)

b. Garis

Garis adalah suatu tanda aktual yang menyatakan arah, orientasi gerak, dan energi yang menghasilkan serangkaian bidang, yang pada umumnya adalah hasil dari suatu kesimpulan yang dibuat oleh penonton bahwa bentuk-bentuk itu memiliki suatu *orientasi*/suatu arah (Feldman, 1967: 223-225).

Garis dapat muncul dengan dimensi dan arah tertentu, yakni bisa panjang, pendek, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifatnya yang lain (Bahari, 2008: 98-99). Suatu bentuk disebut garis karena adanya perbandingan menyolok antara aspek panjangnya yang relatif lebih menonjol dibanding aspek lebarnya yang relatif tipis (Sjafi'i, 2001: 44-49).

c. *Shape* (bidang)

*Shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah *kontur* (garis), dibatasi oleh adanya warna yang berbeda, dibatasi oleh gelap-terang, ataupun karena adanya tekstur. Di dalam sebuah karya desain, *shape* digunakan oleh para *desainer* untuk menggambarkan *subject matter*, sehingga kadang-kala apa yang ditampilkan tidak mudah dipahami. Perubahan wujud *shape* dalam suatu karya desain seringkali didapati berupa perubahan yang berupa *stilasi*, *distorsi*, *transformasi*, dan *deformasi* (Dharsono, 2004: 42). Hal itu tidak lain karena *shape* yang dimunculkan sudah mengalami perubahan penampilan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh *desainer* yang menciptakannya (Dharsono, 2004: 41).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang menampakkan perbedaan kualitas wujud suatu raut-bidang (*panar shape*) dengan bidang dasar (latar) atau dengan raut bidang lain yang ada disekelilingnya (Sjafi'i, 2001: 24). Demikian dengan hubungan manusia dan kehidupan, warna dapat berfungsi sebagai warna, warna sebagai representasi alam, dan warna sebagai simbol (Dharsono, 2004: 49).

Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya.

e. Tekstur (rasa permukaan bahan)

Tekstur adalah unsur desain yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk desain, berikut sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang/ pada perwajahan bentuk karya secara semu ataupun nyata (Dharsono, 2004: 47-48).

**Prinsip-prinsip desain diantaranya adalah:**

a. Keselarasan (*harmony*).

Keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah kita dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

b. Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dan tajam. Kontras mampu merangsang minat, menghidupkan desain, dan merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian bentuk. Namun demikian kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai, dan berserakan.

c. Ritme/ irama atau repetisi

Ritme atau irama atau repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya desain. Repetisi merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, sehingga sifat paduannya satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar bisa mendapatkan kesan yang menarik.

d. Gradasi

Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.

e. Proporsi

Prinsip ini mengacu pada keteraturan dan penyesuaian dari wujud produk yang diciptakan.

f. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip yang menghindari kesan berat sebelah dari suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa. Keseimbangan menjadi *balance* simetris dan asimetris, *balance* memusat dan menyebar.

Keseimbangan dapat dicapai apabila keseimbangan dalam bentuk dan ukuran, keseimbangan warna dan keseimbangan tekstur.

### **2.2.2. Tinjauan Umum Mebel**

*furniture* adalah perlengkapan untuk bangunan tempat tinggal, bisnis atau umum, yaitu benda yang dapat dipindah-pindahkan yang ditempatkan dalam ruang seperti kursi meja, tempat tidur, dan lain-lain. Sedangkan menurut kamus Indonesia dijelaskan bahwa mebel adalah perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, dan almari (M. Sholahuddin, 2014: 4). Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005).

Mebel merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, yaitu mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi (Aldila Septiana, 2014: 5). Karena prosesnya yang lebih mudah daripada jenis

perusahaan lainnya, Maka dari itu banyak yang berbisnis mebel pada zaman sekarang.

### **2.2.3. Tinjauan Umum Kursi**

Kursi adalah sebuah perabotan berfungsi sebagai tempat duduk. Kursi terdiri dari alas duduk dengan empat kaki sebagai penopang, namun ada juga yang tiga kaki maupun satu kaki, misalnya kursi berputar. Jumlah kaki kursi tergantung dari jenis dan kegunaannya. Di dalam rumah tangga sering disebut meja kursi, yaitu pasangan antara meja dan beberapa kursi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa kursi merupakan perkakas rumah tangga yang digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki dan memiliki sandaran (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005:276). Ada bermacam-macam nama dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya, kursi meja, kursi santai, kursi keperluan khusus.

Banyaknya jenis bentuk kursi yang ada dipasaran, memungkinkan pemilihan tempat duduk yang sesuai selera dan kebutuhan. Berdasarkan buku tata ruang (Wilkening, Fritz. 1983. 93-94) dijelaskan tipe dasar perabot duduk sebagai berikut:

- a. Kursi Tanpa Jok.
- b. Kursi dengan jok.
- c. Kursi dengan sandaran tangan.
- d. Kursi rotan.
- e. Kursi tamu dengan sandaran lengan.
- f. Kursi tunggu
- g. Kursi putar bersandaran tinggi.



Meja terdiri dari berbagai bentuk, ada meja berbentuk persegi panjang, persegi, bulat, dan elips. Masing-masing bentuk meja memiliki ketinggian sesuai dengan jenis kursi.

#### **2.2.5. Tinjauan Umum Meja Kopi**

Meja adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya). Dalam pengertian yang lain meja kopi atau *coffee table* juga sering disebut sebagai meja tamu, nama meja tamu merujuk pada fungsi meja tersebut yang ditujukan untuk menyajikan minuman untuk tamu dan biasanya diletakkan pada ruang tamu atau ruang keluarga.

Penyebutan meja kopi atau *coffee table* dikarenakan fungsinya untuk meletakkan kopi atau teh bagi tamu. Tempat meletakkan kopi menjadi alasan mengapa meja yang biasanya diletakkan di tengah dalam set (kursi/sofa termasuk meja) disebut *coffee table* atau meja kopi (Yuditesa, 2009: 20).

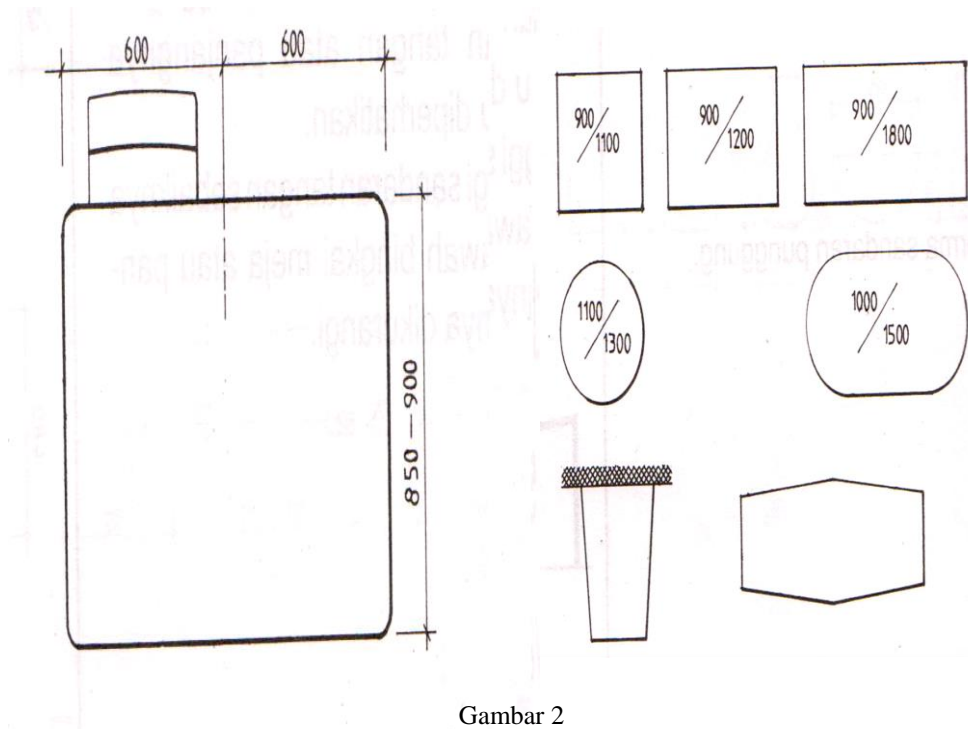
Pengertian meja menurut Francis DK. Ching adalah : perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk bekerja, makan, menyimpan dan menyajikan, selanjutnya meja harus mempunyai ciri-ciri kuat stabil untuk menopang benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk dan tingginya dari lantai harus sesuai dengan tujuan penggunaannya, hasil konstruksi dari material-material harus kuat dan awet (Francis, 1996:252).

Sedangkan menurut Jamaludin meja merupakan penyebutan terhadap jenis perabot untuk menyimpan sesuatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu yang cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang



dekat dengan tangan seperti makan-minum, menulis atau bekerja (Jamaludin, 2007: 27).

Ketinggian meja kopi sekitar 40-60 cm disesuaikan dengan kursi tamu atau sofa. Untuk daun meja terdapat beberapa kemungkinan ukuran, hal tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan ruang yang tersedia. Menurut Jamaludin, panjang dan lebar daun meja disesuaikan dengan jumlah pengguna dengan asumsi setiap pengguna mendapat panjang area 40-60 cm dan lebar area 40-50 cm (Jamaludin, 2007: 29).



Gambar 2  
Kemungkinan bentuk dan ukuran daun meja  
(Sumber : M. Gani Keistianto, 1995: 72)

Dengan demikian tentunya banyak sekali macam meja yang di perlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti meja untuk bekerja, meja belajar, meja makan, meja tamu, meja teras dan lain sebagainya. Selain itu meja kopi dapat kita jumpai dalam ruang keluarga, teras, *restaurant*, hotel da ruang meeting. Sedangkan dimensi umum meja kopi sekitar 80cm-150cm, dan tinggi 20cm-60cm.

### 2.2.6. Tinjauan Umum Kumbang Koksi.

Kumbang koksi merupakan jenis serangga yang memiliki penampilan yang bundar kecil dan punggungnya yang berwarna warni serta bintik-bintik yang bercorak. Kumbang koksi berasal dari famili *Ordo Coleoptera*, hewan ini dikenal dengan nama *ladybird* atau *ladybug*. Kumbang ini merupakan sahabat petani karena beberapa anggotanya memangsa serangga-serangga hama seperti kutu daun. Kumbang koksi cocok diterapkan sebagai konsep dari produk mebel berupa meja kopi. Meja kopi berbentuk sederhana, yaitu meja kopi dengan gaya klasik opium dengan desain kaki melengkung khas model opium atau oriental dengan bahan utama kayu jati. Berikut adalah bentuk kumbang koksi berdasarkan familinya:

#### Klasifikasi ilmiah



Gambar 3  
Kumbang Koksi  
(Sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org))

Kingdom: *Animalia*  
Filum: *Arthropoda*  
Kelas: *Insecta*  
Ordo: *Coleoptera*  
Famili: *Coccinellidae, Latreille*

a. Kumbang koksi *coccinella transversalis*



Gambar 4  
*coccinella transversalis*  
(Sumber: <http://www.insectiara.blogspot.com>.)

Memiliki kepala hitam dengan elytra merah atau orange terang yang ditandai dengan pita hitam di garis tengah dan dua tanda tiga lobus lateral dengan ukuran 3,8 hingga 6,7 milimeter panjangnya dan 3,3 hingga 5,45 milimeter lebarnya. Kumbang ini sering disebut kumbang wanita melintang.

b. Kumbang koksi *Henosepilachna sp.*



Gambar 5  
*Henosepilachna sp.*  
(Sumber: [www.orgomedia.com](http://www.orgomedia.com))

Masyarakat awam ada yang menyebutnya sebagai kepik (ordo hemiptera). Kumbang jenis ini mengalami siklus layaknya kupu-kupu. Kumbang ini juga memiliki corak warna yang cantik. Warna merah kemudian terdapat motif polkadot warna hitam.

c. Kumbang koksi *sea ladybug*



Gambar 6  
*sea ladybug*

(Sumber: [www.mongabayIndonesia.com](http://www.mongabayIndonesia.com))

Jenis kumbang adalah salah satu jenis amphipoda. Tubuhnya yang bermotif polkadot dan cantik itulah yang membuat si amphipoda ini juga dikenal dengan nama ladybug laut. Yang terbesar hanya mencapai 3 milimeter saja.

Penulis berusaha mewujudkan desain meja kopi dengan bentuk berbeda dari produk meja kopi agar dapat diterima. Tetap memperhatikan faktor keindahan, keamanan serta kenyamanan di pandang oleh pengguna, yaitu dengan mengambil dari bentuk kumbang koksi sebagai sumber inspirasi bentuk dari meja kopi. Kumbang koksi yang dipilih berasal dari famili *coccinella transversalis* karena memiliki corak dan warna menarik.

#### **2.2.7. Tinjauan Bahan Baku**

Kayu adalah bagian dari tumbuhan berupa pohon diperoleh dari hasil hutan atau alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah dengan kemajuan teknologi. Secara garis besar kayu dibagi menjadi 2 jenis yaitu : kayu lunak dan kayu keras.

Ciri-ciri kayu lunak :

- a. Daunnya sempit atau kecil
- b. Warna kayunya terang
- c. BD nya rendah
- d. Tidak awet dalam pemakaian

Ciri-ciri kayu keras :

- a. Daunnya lebar
- b. Warnanya lebih gelap
- c. BD nya tinggi
- d. Awet dalam pemakaian

Sifat-sifat kayu :

- a. Sifat fisik kayu

Merupakan kondisi kayu dimana ditentukan oleh faktor-faktor intern pada struktur kayu. Faktor tersebut meliputi: Banyaknya zat dinding sel, susunan dan arah mikrofibril dalam sel-seldan jaringan serta susunan kimia zat dinding sel.

- b. Sifat mekanik kayu

Merupakan kemampuan kayu untuk menahan muatan dari luar maksudnya gaya diluar benda yang cenderung untuk merubah bentuk dan besarnya benda.

- c. Sifat kimia kayu

Merupakan komponen-komponen kimia kayu dimana tiap-tiap jenis kayu sangat bervariasi tergantung dari jenis kayu tersebut.

Berdasarkan kelas keawetannya kayu digolongkan menjadi :

- a. Kelas awet I : Oboni, Sonokeling, Sawo Kecil dan Ulin.
- b. Kelas awet II : Cendana, Rengas dan Weru.
- c. Kelas awet I-II : Johar, Jati dan Merbahu.
- d. Kelas awet III : Keruing, Mahoni dan Sungkai.
- e. Kelas awet II-III : Kapur, Cemara dan Nyatoh.
- f. Kelas awet I-III : Bengkirai.
- g. Kelas awet IV : Pinus, Trembesi dan Ramin.

- h. Kelas awet III-IV : Meranti.
- i. Kelas awet V : Balsa, Randu Alas dan Kenanga.
- j. Kelas awet IV-V : Sengon dan Kemenyan.

Dalam membuat set meja kopi, penulis menggunakan kayu jati. Jati termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 30–40 m. Pohon ini memiliki daun yang besar yang berbentuk elips yang lebar dan dapat mencapai 30-60 cm saat dewasa. Kayu teras jati berwarna coklat muda, coklatkelabu hingga coklat merah tua dibagian luarnya berwarna putih dan kelabu kekuningan. Jati dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam di tepi jalan sebagai pohon pelindung.

#### **2.2.8. Tinjauan umum konstruksi**

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi dilakukan dengan tujuan memberikan kekuatan pada produk dan menjamin keselamatan pemakai.

Ada dua struktur dan konstruksi yang dikenal dalam desain mebel, yaitu: sistem *build-in furniture* dan *build-up furniture*. *Build-in furniture* adalah suatu sistem konstruksi mebel dengan memanfaatkan dinding, lantai, atau langit-langit pada bangunan sebagai bidang penguat konstruksi. Sedangkan *build-up furniture* adalah suatu sistem konstruksinya tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi. Konstruksi dibuat lepas bebas dari struktur bangunan.

Konstruksi dipisahkan menjadi tiga kelompok, yaitu: konstruksi dengan materi sejenis tanpa pengikat tambahan, konstruksi antara dua materi atau lebih, dan konstruksi dengan pengikat khusus.

#### **2.2.9. Standarisasi Produk**

Analisis aktifitas manusia ketika menggunakan meja kopi dalam ruang tamu menjadi dasar penentuan ukuran dalam merancang sebuah meja kopi, ukuran yang sudah ada dipasaran juga dapat dijadikan

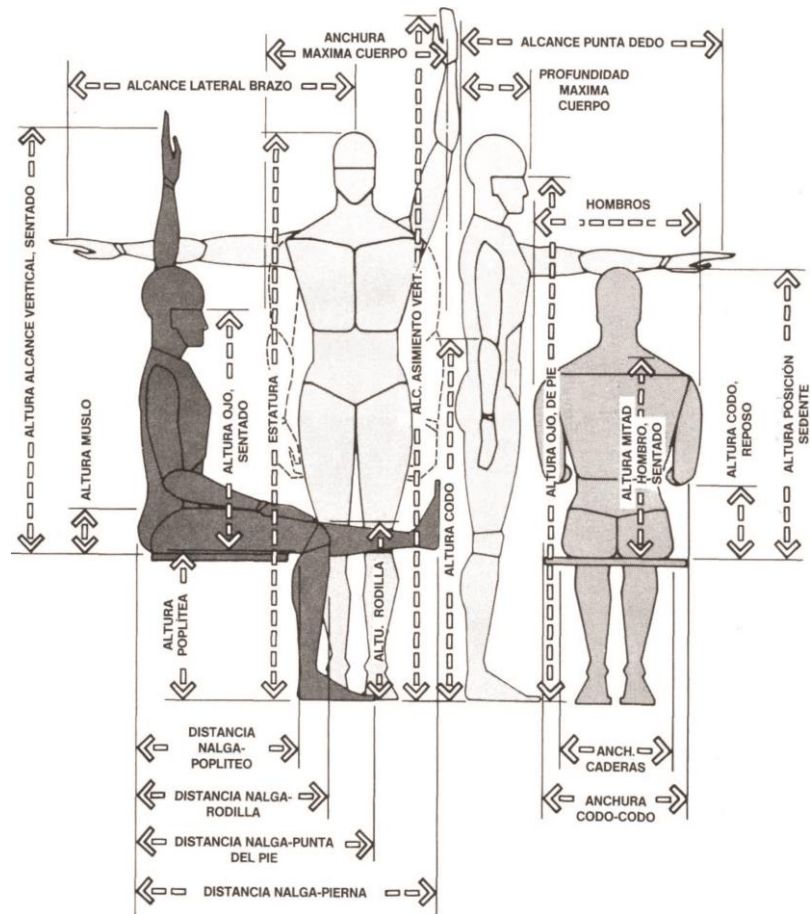
perbandingan dalam menentukan standar ukuran ideal sebuah meja kopi. Menurut Eddy S. Marizar dalam membuat konsep suatu mebel maka hal pertama yang dianalisa adalah aktifitas manusia penggunaannya.

Penentuan standar ukuran dan jumlah (kuantitas atau volume) suatu mebel umumnya dibuat berdasarkan aktivitas *standart* yang biasa ditalukan pemakai atau penghuni. Penempatan perabotan mebel harus disesuaikan dengan proses pekerjaan yang dilakukan karena akan memberi pengaruh pada *efektivitas* pekerjaan dan *efisiensi* ruang termasuk di dalamnya bagian ruang untuk *traffic sirkulasi* atau lalu-lalang orang (Jamaludin, 2007: 55).

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakainya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M.Gani, 1993:64).

#### 1. Norma Anatomi

Norma anatomi atau norma tubuh adalah posisi tubuh ketika membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktivitas. Kenyamanan posisi tubuh ketika menggunakan perabot sehingga norma anatomi perlu di perhatikan agar tujuan perabot sebagai penunjang aktifitas benar-benar berfungsi dengan baik. (Kristianto, M Gani, 1993:49). Ketentuan norma anatomi sangat banyak, dalam penelusuran data penulis hanya menyajikan norma-norma yang berhubungan dengan perancangankursi teras. Hal ini bertujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.

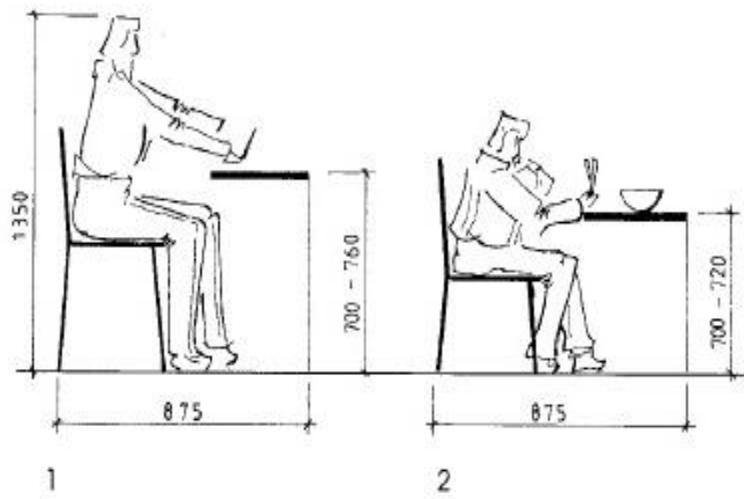
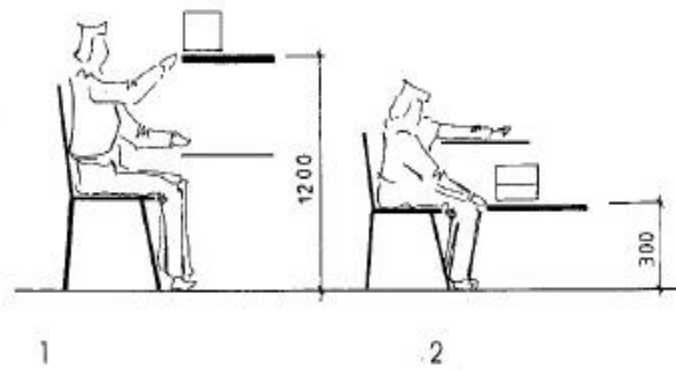


Gambar 7  
 Norma Anatomi  
 (Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 17)

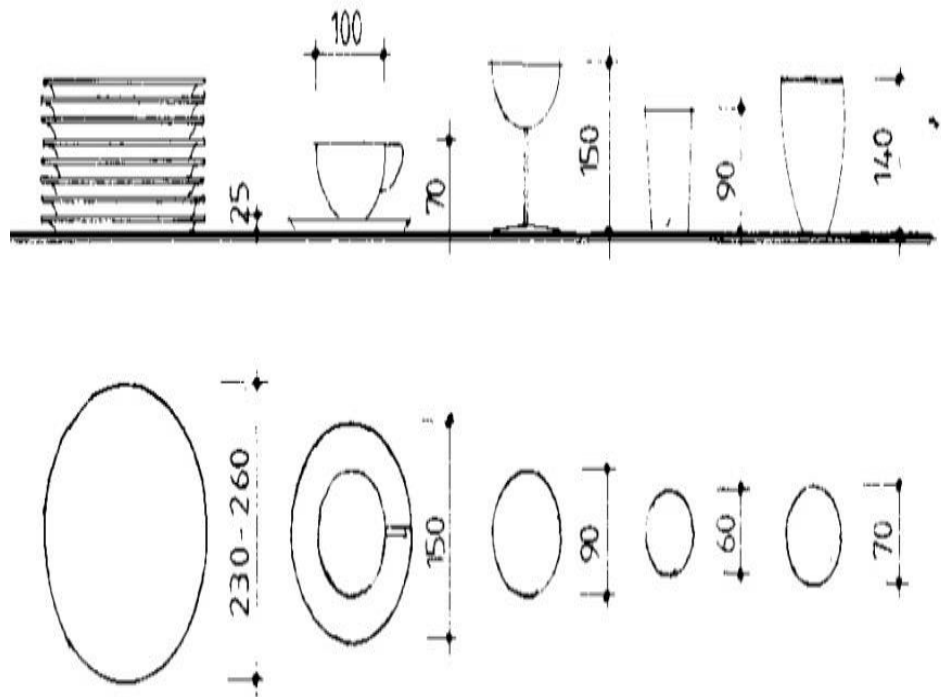
## 2. Norma Benda

Dalam merancang sebuah perabot penulis memanfaatkan teras secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan di masukkan ke teras sesuai dengan keinginan. Hal ini akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimallalu perlu di perhatikan ukuran benda supaya saat meletakkan gelas dan majalah tidak terjatuh.





Gambar 8  
 Norma benda  
 (Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:61))



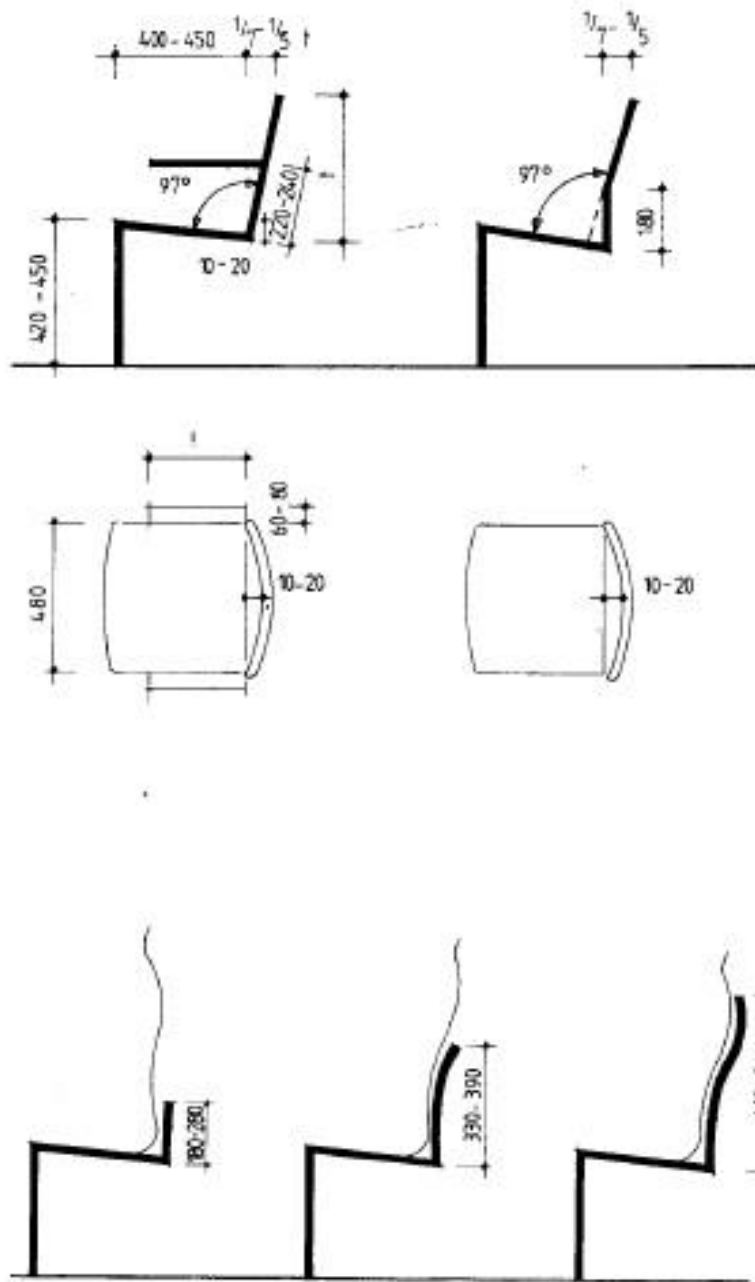
Gambar 9  
Norma benda

(Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:70)

### 3. Norma Perabot

Perabot yang dibuat produk adalah meja kursi kopi untuk duduk, bersantai, minum kopi, menerima dan bercengkrama dengan tamu dan sebagainya.

Dalam membuat desain mebel terdapat aturan-aturan tertentu mengenai perabot. Dengan aturan tersebut biasa disebut norma perabot, berkaitan dengan ukuran serta kegunaan suatu perabot atau benda. Jadi mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengenai ukuran benda tersebut.



Gambar 10  
Norma Perabot

Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:71)

### 2.2.10. Referensi

Referensi dalam pembuatan produk merupakan hal penting untuk memperkuat bentuk kumbang koksi pada meja kopi. Referensi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu buku-buku perpustakaan, majalah, internet dan lain sebagainya. Dengan adanya sumber referensi ini memudahkan saat memproses pembuatan produk hingga ke hasil akhir.

Meja kopi banyak dijumpai di pasar dengan berbagai bentuk dan ukuran serta bahan. Ukuran bahan dan jenis finishing produk tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan dan masukan dalam membuat keputusan produk.

Beberapa desain meja kopi di bawah ini dijadikan referensi dalam pembuatan produk :



Gambar 11  
Meja Kopi bundar  
(Sumber: [www.TeakPalace.com](http://www.TeakPalace.com))

A&B  
AttractiveBeauty



Gambar 12  
Meja Kopi modern kayu segitiga  
(Sumber: <http://www.id.aliexpress.com>)



Gambar 13  
Meja Kopi Jati persegi panjang  
(Sumber: <http://www.Indofurniture.com>)



Gambar 14  
Meja Kopi Koper  
(Sumber: <http://www.cofable.blogspot.com>)



Gambar 15  
Meja Kopi Eton  
(Sumber: <http://fabelio.com>)



Gambar 16  
Meja Kopi Pacas  
(Sumber: <http://fabelio.com>)



Gambar 17  
Meja Kopi cubic  
(Sumber: <http://fabelio.com>)



Gambar 18  
Meja Kopi Yujin  
(Sumber: <http://fabelio.com>)



Gambar 19  
Meja Kopi Chevron  
(Sumber: <http://fabelio.com>)



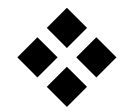
### **2.2.11. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman dalam perancangan desain. Kerangka pemikiran dapat memudahkan desainer untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk gagasan. Kerangka pemikiran dirangkum setelah mengadakan pengumpulan data dari pengamatan, kemudian data tersebut direduksi sebagai langkah atau proses mengurangi, memilah-milah, menyederhanakan, menajamkan data yang diperoleh kemudian menarik suatu kesimpulan setelah ada keterkaitan data antara hubungan satuan data dengan lainnya.

Proses desain yang baik tentunya bukan berasal dari pemikiran asal tetapi melalui proses berpikir tersusun secara sistematis. Penulis mengembangkan ide tersebut menjadi kerangka desain, dan dari kerangka desain tersebut akan dihasilkan desain kreatif dan inovatif.

Dengan menyusun kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat perlu gagasan ide dalam sebuah pembuatan produk furnitur. Oleh karena itu desainer tidak asal membuat produk sehingga terbentuklah desain dengan konsep sesuai keinginan seperti produk set meja kopi dengan bentuk kumbang koksi.

Berikut penulis menyajikan kerangka pemikirannya sesuai dengan konsep atau tema awal perencanaan:



# KERANGKA PIKIR

